

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Kecil Menengah. Keberadaan dan keberlangsungan hidup

UKM ikut dipengaruhi juga oleh kedua faktor internal yaitu motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melaksanakan kehidupan ekonominya.

Peranan UKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya.

Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UKM. Pembangunan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia. Karakteristik yang melekat pada UKM bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan. Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan UKM.

Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah. Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Barat dimana dalam perkembangannya tidak luput dari pertumbuhan UKM setiap tahunnya. Dari tahun ketahun jumlah UKM di Kabupaten Bandung menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi Keberadaan UKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik.

Pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2016 – 2021 disusun sebagai acuan kelanjutan pembangunan Kabupaten Bandung 5 (lima) tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2011 – 2015. Proses pembangunan ekonomi di Kabupaten Bandung adalah merupakan bagian dari pembangunan Propinsi Jawa Barat dan pembangunan nasional yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesinambungan pembangunan, memberikan daya dukung tercapainya kondisi masyarakat yang lebih baik, dimana pada hakekatnya merupakan upaya peningkatan kualitas manusia dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang semuanya bermuara pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana dalam prioritas daerah pembangunan pra ekonomi daerah melalui pengembangan ekonomi dan pembangunan kawasan pedesaan.

UKM diharapkan mampu membangun struktur perekonomian yang lebih baik terutama dalam mengatasi masalah ekonomi yang ada di Kabupaten Bandung maupun pengaruh era globalisasi. Hal ini tergambar dalam misi Kabupaten Bandung

yang ke-5 (lima) yaitu Menciptakan Pembangunan ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif, dalam salah satu tujuannya yaitu terwujudnya peningkatan kontribusi ekonomi kerakyatan terhadap perekonomian daerah. Dalam mendukung terwujudnya misi unggulan tersebut, perlu disusun Rencana Strategis (Renstra) pembangunan Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2016 – 2021 sebagai perencanaan pembangunan yang memuat visi, misi, arah kebijakan, sasaran, program dan kegiatan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Maksud penyusunan Renstra Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung adalah sebagai pedoman bagi seluruh komponen/aparatur Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung dalam melaksanakan kegiatan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan juga sebagai dasar perencanaan tahunan, dan menjadi pedoman dalam penyusunan Renja guna menghasilkan perencanaan yang berkesinambungan, sinergis, terpadu, akuntabel dan berkualitas. Tujuan Rencana Strategis Perangkat Daerah Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung tahun 2016-2021.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 2008, Tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 No. 89) dan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 20 tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Bandung, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung merupakan gabungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Bandung dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung.

Adapun Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Perindustrian dan Perdagangan mempunyai visi Terwujudnya Koperasi, Usaha Kecil Menengah (UKM), Perindustrian dan Perdagangan yang tangguh profesional serta berdaya saing dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan dukungan sarana dan prasarana yang representatif serta berwawasan lingkungan melalui akselerasi pelayanan aparatur dengan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa Dan Perangkat Desa dijelaskan tentang Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa Pada Pasal 4 disebutkan Pemerintah Desa mempunyai tugas membina kehidupan masyarakat Desa, membina perekonomian Desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di Desa dan mengajukan rancangan Peraturan Desa dan menetapkannya sebagai Peraturan Desa bersama dengan BPD.

Upaya untuk mengembangkan UKM diantaranya sebagai berikut.

- Penciptaan iklim usaha yang kondusif
- Mengusahakan keamanan berusaha dan ketentraman serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dsb.
- Perlindungan usaha jenis jenis tertentu terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah baik melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah.
- Mengembangkan Promosi guna lebih mempercepat kemitraan antara UKM dengan usaha-usaha besar.

Desa Cikitu, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung salah satu desa yang masuk pada wilayah Kabupaten Bandung dimana Desa Cikitu merupakan salah satu

dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Pacet, yang terletak sekitar 5km dari pusat kota kecamatan. Desa Cikitu dengan luas wilayah lahan pertanian/sawah sehingga penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Potensi yang dimiliki Desa Cikitu tersebut dalam bidang Sumber Daya Alam (SDA) adalah penghasil bawang daun dan dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) adalah para pengrajin anyaman bambu.

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berbasis kerakyatan di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Pengrajin anyaman bambu di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung ada sekitar 94 pengrajin. Barang yang diproduksi oleh pengrajin anyaman bambu tersebut antara lain: Kipas, Tempat Nasi, Tudung Saji dan Tempat Tisu.

Untuk menindak lanjuti Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa dan Perangkat Desa dijelaskan tentang Tugas Dan Fungsi Pemerintah Desa Pada Pasal 4 khususnya dalam membina perekonomian rakyat. Pemerintah Desa sebagai penegakkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung dalam hal UKM memiliki Tugas Pokok antara lain :

1. Memberikan arahan, bimbingan serta motivasi terhadap UKM;
2. Membantu dalam pengembangan UKM
3. Mengadakan pelatihan formal dari Dinas terkait.

Namun berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti melalui observasi, menunjukkan bahwa untuk mengembangkan UKM Pengrajin anyaman bambu yang terdapat di Desa Cikitu mengalami masalah yang besar karena menyangkut kepada

perekonomian masyarakat setempat. Usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Cikitu ini terbilang lamban. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan dalam data tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Rencana dan Realisasi Pengembangan UKM Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung Pada Tahun 2017

Tahun	Jenis UKM	Rencana	Realisasi
2017	Kerajinan Anyaman Bambu : 1. Tempat Nasi 2. Tudung Saji 3. Asepan 4. Alat Musik 5. Tempat Tisu	1. Pelatihan formal dari Disnaker kepada 94 pengrajin 2. Bekerjasama dengan toko- toko souvenir untuk memasarkan produk anyaman	1. Hanya 45 orang yang mengikuti pelatihan 2. Kualitas barang kurang rapi, sehingga tidak dapat diterima oleh toko-toko souvenir

Sumber data: Pemerintah Desa Cikitu, 2018

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa pengembangan UKM di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung belum efektif. Dimana pada Tahun 2017 para pengrajin kerajinan bambu untuk lebih mengembangkan UKM belum mampu mewujudkan harapan pemerintah kabupaten Bandung sebagaimana dijelaskan Pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). RPJMD Kabupaten Bandung Tahun 2016 – 2021, misi Kabupaten Bandung untuk UKM adalah menciptakan pembangunan ekonomi yang memiliki keunggulan kometitif, dalam salah

satu tujuannya yaitu terwujudnya peningkatan kontribusi ekonomi kerakyatan terhadap perekonomian daerah.

Indikasi-indikasi lain belum efektifnya pengembangan UKM di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung antara lain :

1. Para pengrajin anyaman bambu di Desa Cikitu belum mampu mewujudkan UKM yang tangguh profesional serta berdaya saing
2. Terbatasnya bahan baku sehingga mengakibatkan jaringan usaha sangat terbatas maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif
3. Belum adanya perlindungan dari pemerintah baik melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah
4. Kurangnya permodalan, karena tidak mendapat suntikan dana dari pemerintah desa, masalah ini sering menghantui para pengrajin anyaman bambu, mereka kesulitan mengembangkan usahanya karena kerap terbentur masalah permodalan.
5. Kurangnya promosi yang mengakibatkan UKM di Desa Cikitu kurang berkembang
6. Minimnya pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan Masyarakat UKM sehingga sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan usahanya, dan sulit untuk berkembang secara optimal.
7. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuat sebuah inovasi dalam kerajinan anyaman bambu

8. Kurangnya bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat UKM

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian melalui pendekatan konsep kepemimpinan. Karena secara teoritis kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Alasan peneliti menghubungkan pengembangan UKM di Desa Cikitu dengan Kepemimpinan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa temuan peneliti dilapangan belum berkembangnya UKM di Desa Cikitu salahsatunya kurang bimbingan dan pembinaan. Dengan demikian kiranya cukup beralasan dengan melalui kepemimpinan Kepala Desa diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan UKM di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengembangan UKM di Desa Cikitu dan menuangkannya ke dalam sebuah karya ilmiah berjudul : “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok permasalahan dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena

itu, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti secara khusus membahas tentang pengembangan UKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cikitu Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Seberapa Besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung)”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian disini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji Seberapa Besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung)”

Sedangkan Tujuan penelitian adala untuk mengetahui dan menganalisis Besarnya Pengaruh Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini maka akan berkontribusi kepada beberapa aspek, maka harapan hasil penelitian ini dapat berkontribusi kepada aspek-aspek berikut ini.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan wahana aplikasi ilmu pengetahuan khususnya bagi Ilmu Pemerintahan dalam kajian manajemen pemerintahan , sehingga peneliti dapat mengetahui perbandingan antara kenyataan dengan teori.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak khususnya bagi pihak pemerintah Desa Cikitu adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap UKM Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Cikitu Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung agar lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Juga bagi pelaku UKM Kerajinan Anyaman Bambu dalam mengembangkan usaha yang dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.